

Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri

Saskia Nabila Syah¹, Ahmad Kosasih²

saskiianabilasyah@gmail.com¹, ahmadkosasihtanjung@gmail.com²

Universitas Negeri Padang^{1,2}

ARTICLE INFO

Article history:

Received, 21 October 2021

Revised, 9 November 2021

Accepted, 30 November
2021

Keywords:

Strategi, Pembinaan,

Akhlak, Siswa, Madrasah

Clonflict of Interest:

None

Funding:

None

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan akhlak siswa yang sering terjadi serta mendeskripsikan strategi pembinaan akhlak dan bentuk kegiatan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh MTsN 3 Agam. Adapun penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian ini adalah MTsN 3 Agam, Sumatera Barat. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tiga tahap, yakni reduksi data, display data dan penyimpulan data. Temuan penelitian ini adalah terdapat beberapa masalah yang terjadi pada siswa seperti merokok, pacaran, kurangnya sopan santun dan tidak mengerjakan tugas. Strategi pembinaan akhlak yang diterapkan adalah dengan pendidikan langsung, pendidikan tidak langsung yakni teladan, pembiasaan dan latihan serta hukuman, kemudian penerapan metode pembinaan seperti metode nasihat/teguran dan metode pengembangan diri berupa ekstrakurikuler. Penerapan strategi ini diharapkan akan memberikan perubahan yang baik bagi akhlak siswa yang akan berguna bagi masa depannya.

Corresponding Author: Saskia Nabila Syah, Department Islamic Education Faculty of Social Science Universitas Negeri Padang, Indonesia, Email: saskiianabilasyah@gmail.com Phone: +62896-3611-9472



Copyright©2021, Author(s)

1. Pendahuluan

Akhlak memiliki pengaruh yang sangat penting bagi kehidupan seorang manusia, baik secara pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Apabila seseorang berakhlak baik, maka orang di sekitarnya juga akan memperlakukannya dengan baik, begitupun sebaliknya. Selain itu, sebagai umat Islam kita juga memiliki seorang role mode yang dikenal dengan keluhuran akhlaknya, yaitu Rasulullah SAW. Selain itu, menurut Mujib akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar dalam ajaran Islam. Aqidah, syari'ah dan akhlak merupakan hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan (Sylvianah, 2012). Amri, Ahmad & Rusmin (2018) juga berpendapat bahwa akhlak dapat menyempurnakan keimanan seseorang mukmin, Rasulullah Saw bersabda: "Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah yang paling baik akhlaknya". Oleh karena itu, sangat penting bagi seseorang untuk memiliki akhlak yang baik, sesuai dengan yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan juga sebagai bagian dari wujud keimanan orang tersebut.

Sementara saat ini dunia terus mengalami kemajuan yang pesat dalam bidang teknologi disebut dengan Era Milenial. Kemajuan ini tentu saja membawa efek positif bagi kehidupan manusia, seperti kemudahan untuk mengakses informasi dengan cepat dari berbagai tempat

di dunia dan membuat pekerjaan manusia menjadi lebih efektif dan efisien (Halimah, 2017). Selain efek positif, tentu saja kemajuan ini juga menimbulkan efek negatif, contohnya seperti permasalahan yang marak terjadi akhir-akhir ini adalah masyarakat yang mudah terpengaruh dengan berita *hoax* akibat ketidakmampuan untuk menyaring informasi, kemudian orang-orang yang kecanduan bermain media sosial ataupun *games online*, serta munculnya tayangan-tayangan tidak mendidik yang bukan hanya dari televisi saja, namun juga dari platform internet seperti *Youtube*.

Menurut Dewi, meskipun remaja sudah matang secara organ seksual, akan tetapi emosi dan kepribadiannya masih labil karena mereka masih mencari jati dirinya sehingga rentan terhadap berbagai godaan dan lingkungan pergaulannya. Sebagaimana yang telah disampaikan sebelumnya bahwa masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan rasa ingin tahu dari anak tersebut meningkat (Mannan, 2017). Hal ini membuat kemajuan teknologi menjadi salah satu faktor kerusakan akhlak pada remaja. Seorang anak yang sedang memasuki usia remaja seperti siswa SMP/MTsN rentan terpengaruh dengan hal-hal yang ada disekitarnya. Seharusnya seorang siswa bukan hanya memiliki nilai akademik yang baik disekolah, akan tetapi diharapkan ia juga memiliki akhlak yang luhur sehingga ia mampu menjalankan kehidupan bermasyarakat. Akan tetapi hal ini berbanding terbalik dengan kenyataan pada saat sekarang, dimana permasalahan kerusakan akhlak menjadi hal yang cukup serius.

Oleh sebab itu, pembinaan akhlak merupakan hal urgen yang harus dilakukan oleh pihak sekolah sebagai upaya guna meminimalisir kenakalan siswa mengingat banyaknya masalah-masalah timbul yang disebabkan oleh rendahnya kualitas akhlak ataupun kerusakan akhlak remaja di Indonesia yang kian memburuk akibat faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya. Jika siswa memiliki akhlak yang Islami, maka ia akan mampu menghadapi segala perubahan dunia tanpa melupakan ataupun meninggalkan ajaran Islam itu sendiri.

MTsN 3 Agam merupakan sekolah yang memiliki kualitas baik dan sudah memperoleh berbagai macam prestasi. Selain itu, sekolah ini juga memiliki banyak peminat dalam penerimaan siswa baru dari wilayah disekitar Agam dan Bukittinggi setiap tahunnya, akan tetapi berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dengan salah seorang guru, ternyata masih ditemukan yakni antara lain pergaulan dengan sesama teman yang kurang baik seperti saling mengejek, memanggil teman dengan sebutan atau panggilan yang tidak baik, sering tidak mengerjakan tugas karena bermain *games online*, tutur bicara yang kurang sopan kepada guru ataupun orang yang lebih tua, sering menggunakan kata umpatan ketika berbicara, berpacaran, juga kasus merokok disekolah.

Maka, agar akhlak baik dapat terbentuk, perlu dilakukan pembinaan dan penanaman nilai-nilai agama yang dilakukan secara kontinyu mulai dari orangtua dirumah dan dilakukan juga oleh para pendidik di sekolah. Karena sekolah bukan hanya tempat untuk mencari ilmu, namun juga merupakan tempat untuk mengembangkan potensi dan menumbuhkan kepribadian yang luhur. Akhlak mulia tersebut dapat dibentuk melalui pendidikan dan pembinaan keagamaan (Sylvianah, 2012). Dalam pelaksanaan pembinaan akhlak perlu adanya strategi khusus agar pembinaan akhlak tersebut dapat berhasil (Manan, 2017:50). Sungkwo (2014:35) mengatakan bahwa pembinaan dapat dilakukan secara internal yang berarti sekolah harus mampu membangun kerjasama agar mampu mewujudkan tujuan dari pembinaan akhlak tersebut juga sekolah sebagai lembaga pendidikan bisa menjalankan fungsinya yakni sebagai media terbangunnya hubungan yang demokratis baik antara sesama guru, guru dengan siswa, dan siswa dengan sesama siswa. Tulisan ini akan mendeskripsikan lebih lanjut terkait masalah-masalah akhlak yang kerap terjadi dan penerapan strategi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh MTsN 3 Agam.

2. Tinjauan Pustaka

A. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata bahasa arab "*bana*" yang berarti membina, membangun, mendirikan dan mengembangkan kepribadian sesuai dengan pengetahuan serta

keterampilan. Sementara, pembinaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2013) berarti 1) Proses, cara, perbuatan membina; 2) Pembaharuan dan penyempurnaan; 3) Usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Maolani memberikan definisi pembinaan sebagai suatu upaya formal ataupun nonformal yang dilaksanakan dengan sadar, terencana dan terarah serta bertanggung jawab yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mengembangkan kepribadian sesuai dengan pengetahuan dan keterampilan (Manan, 2017).

Sementara Akhlak berasal dari bahasa arab yakni "*akhlaq*" yang merupakan bentuk jamak dari *khuluqun*, yang berarti penciptaan yang esensinya adalah dorongan halus untuk selalu mencintai kebajikan dan kebenaran atau kepribadian (Amri, Ahmad & Rusmin, 2018:97). Sedangkan secara terminologi, pengertian akhlak menurut Ibn Miskawaih adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.

Maka dari penjelasan para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak merupakan sifat atau perilaku yang bukan hanya berasal dari dalam diri seseorang, namun juga hasil dari pergaulan orang tersebut didalam masyarakat, selain itu akhlak akan terbentuk sesuai dengan pendidikan dan pembinaan yang ia dapatkan.

B. Strategi Pembinaan

Strategi berasal dari bahasa Yunani yakni "*strategia*" yang berarti ilmu perang atau panglima perang. Strategia juga dapat diartikan sebagai suatu keterampilan mengatur suatu kejadian atau peristiwa (Iskandarwassid & Sunendar, 2008:2). Sementara MacDonald mendefinisikan strategi sebagai: "*The art of carrying out a plan skillfully*", dimana strategi adalah suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik dan terampil (Haldir dan Salim 2012:99). Astuti (2017:10) mengungkapkan bahwa strategi pembinaan merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dalam pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Berdasarkan dari pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya yang direncang dan direncanakan terlebih dahulu dengan tujuan untuk mendapatkan hasil atau *goals* yang diinginkan. Sementara strategi pembinaan adalah rancangan yang dibuat untuk melakukan sebuah kegiatan pembinaan yang bertujuan untuk membentuk akhlak dan didalam pelaksanaannya dapat menggunakan berbagai metode pembinaan ataupun kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pembinaan itu sendiri.

C. Macam-Macam Strategi Pembinaan

Marimba (2001) menjelaskan bahwa salah satu strategi yang dapat dilakukan dalam pembinaan akhlak adalah dengan penerapan pendidikan langsung dan tidak langsung. Pendidikan secara langsung terdiri dari; teladan, anjuran, latihan, kompetensi dan pembiasaan;

- 1) Teladan: Guru merupakan seorang teladan bagi siswa selain orang tua di rumah. Oleh sebab itu, seorang guru harus mampu menjaga sikap, perilaku dan ucapannya dan diharapkan mampu mencerminkan kepribadian baik, karena ia akan menjadi contoh bagi para siswa di sekolah.
- 2) Anjuran: Anjuran yakni ajakan atau saran yang diberikan untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dan berguna. Anjuran ini dapat menumbuhkan kedisiplinan dalam diri siswa, sehingga ia akan tumbuh menjadi pribadi yang baik pula.
- 3) Latihan: Latihan merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan secara berulang-ulang agar seseorang mampu mengejakan sesuatu dengan benar sesuai yang seharusnya. Contoh dari latihan ini adalah latihan ibadah, jika siswa melakukan latihan dengan baik, maka dalam prakteknya ia akan mampu melakukannya dengan benar dan akan menjadi sebuah kebiasaan.
- 4) Kompetensi: Kompetensi adalah suatu persaingan yang sehat dan juga merupakan salah satu cara untuk menstimulus siswa agar ia terdorong untuk lebih giat dalam melakukan kebaikan. Contohnya seperti guru mendorong siswa untuk memperbanyak hafalan dan

lain sebagainya. Kompetensi ini juga akan meningkatkan kebersamaan dan rasa percaya diri bagi siswa.

- 5) Pembiasaan: Strategi pembiasaan ini mempunyai peran yang penting dalam pembentukan dan pembinaan Akhlak yang baik. Karena dalam pembiasaan ini menjadi tumbuh jdan berkembang dengan baik dan tentunya dengan pembiasaan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari sehingga muncul suatu rutinitas yang baik yang tidak menyimpang dari Ajaran Islam.

Sementara itu, pendidikan tidak langsung terdiri dari; larangan, pengawasan dan hukuman dan akan dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Larangan merupakan suatu kebijakan yang harus dilakukan kepada siswa. Hal ini sering dilakukan seorang guru sebagai tindakan pencegahan bagi siswa agar mereka tidak melakukan hal-hal buruk yang akan merugikan diri mereka
- 2) Pengawasan atau *controlling* adalah kegiatan untuk mencegah kejadian yang tidak diinginkan. Pengawasan ini dilakukan secara berkala oleh guru ataupun sekolah dan memiliki evaluasi untuk mengetahui hasil dari pengawasan yang dilakukan.
- 3) Hukuman adalah tindakan yang diberikan kepada siswa pada saat ia melakukan kesalahan dan melanggar aturan yang berlaku, kemudian hukuman ini akan memberikan efek jera sehingga siswa tersebut tidak mengulangi kesalahan yang sama dan siswa yang lain tidak mencontoh kesalahan sebelumnya.

D. Tujuan Pembinaan Akhlak

Menurut Barmawi Umary yang dikutip Mustafa (2000:135) menjelaskan bahwa tujuan pembinaan akhlak secara umum meliputi; a) agar mampu terbiasa melakukan yang baik dan terpuji serta menghindari yang buruk dan lain sebagainya; b) agar mampu lebih dekat kepada Allah dan dengan sesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis. Selain itu, Al-Syaibany dalam bukunya "*Al-Falsafatu Al-Tarbiyyah Al-Islamiyyah*" yang dikutip oleh Amri (2016: 9) juga mengungkapkan beberapa tujuan strategi pembinaan, yaitu:

- a) Tujuan yang berkaitan dengan individu yakni meliputi perubahan berupa pengetahuan, tingkah laku, jasmani, rohani, dan kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk bekal di dunia dan akhirat
- b) Tujuan yang berkaitan dengan masyarakat, meliputi tingkah laku masyarakat, tingkah laku individu dalam masyarakat, perubahan kehidupan masyarakat.
- c) Tujuan profesional yang berkaitan dengan pembinaan sebagai ilmu, seni, profesi dan sebagai kegiatan masyarakat.

E. Macam-Macam Akhlak

- 1) Akhlak terhadap Allah Swt: Akhlak kepada Allah Swt merupakan akhlak yang paling tertinggi derajatnya karena hal ini merupakan dasar dari akhlak itu sendiri. Orang Islam yang memiliki aqidah yang benar dan kuat, berkewajiban untuk berakhlak baik kepada Allah Swt. Dengan cara menaga kemauan dengan meluruskan ubudiyah dengan dasar tauhid, menaati perintah Allah atau bertakwa, ikhlas dalam semua amal, cinta kepada Allah, takut kepada Allah, berdoa dan penuh harapan (raja') kepada Allah swt., berfikir, bertawakal setelah memiliki kemauan dan ketetapan hati, bersyukur, bertaubat serta istighfar bila berbuat kesalahan, rido atas semua ketetapan Allah, dan berbaik sangka pada setiap ketentuan Allah. (Amri, Ahmad & Rusmin, 2018:115). Contoh dari akhlak kepada Allah Swt. adalah dengan mengerjakan ibadah shalat, selalu mengingat Allah dengan berdzikir dan menjauhi larangan-Nya. Seperti yang telah di jelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nisa [4]: 103

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ فَإِذَا اطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْفُورًا

١٠٣

Artinya: "Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman,

maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”

- 2) Akhlak terhadap Diri Sendiri: Allah Swt menciptakan manusia dengan bentuk sebaik-baiknya dan Allah Swt juga membekali manusia dengan akal pikiran yang mampu membuatnya membedakan kebaikan dan keburukan. Muhrin (2020:2) mengatakan bahwa akhlak terhadap diri sendiri adalah sikap seseorang terhadap diri pribadinya baik itu jasmani sifatnya atau rohani. Salah satu contoh akhlak kepada diri sendiri adalah kita dilarang melakukan hal-hal yang bisa menyakiti, menganiaya atau membunuh diri sendiri seperti yang dijelaskan dalam Q.S An Nisa [4]: 29-30

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ۚ ۲۹ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ عُدْوَانًا وَظُلْمًا فَسَوْفَ نُصَلِّيهِ نَارًا وَكَانَ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرًا ۚ ۳۰

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu; 30. Dan barangsiapa berbuat demikian dengan melanggar hak dan aniaya, maka Kami kelak akan memasukkannya ke dalam neraka. Yang demikian itu adalah mudah bagi Allah.”

- 3) Akhlak terhadap Guru: Dalam proses pendidikan, guru dan siswa merupakan komponen yang berkaitan satu sama lain. Guru merupakan sosok yang penting dan berjasa dalam pendidikan dan menjadi salah satu factor penentu kesuksesan suatu proses pendidikan. Menurut Syeikh Az Zarnuji dalam terjemahan buku *Ta’alim Muta’alim* (2009:27) para pelajar (santri) tidak akan memperoleh ilmu dan tidak akan dapat mengambil manfaatnya, tanpa mau menghormati ilmu dan guru. Dalam buku tersebut juga terdapat sebuah kutipan syair: “tidak ada hak yang lebih besar kecuali haknya guru. Ini wajib dipelihara oleh setiap orang Islam. Sungguh pantas bila seorang guru yang mengajar, walau hanya satu huruf, diberi hadiah seribu dirham sebagai tanda hormat padanya. Sebab guru yang mengajarkanmu satu huruf yang kamu butuhkan dalam agama, dia ibarat bapakmu dalam agama.”
- 4) Akhlak terhadap Sesama Manusia: Di dunia ini manusia tidak dapat hidup sendirian dan tentu memerlukan orang lain didalam kehidupannya, hal inilah yang membuat manusia disebut dengan makhluk sosial. Untuk mewujudkan kehidupan yang baik, kita sebagai manusia harus memperlakukan manusia lain dengan sama baiknya. Adapun contoh akhlak terhadap sesama adalah dengan saling tolong menolong, sopan dan patuh kepada orangtua, menjaga nilai-nilai kesopanan dan menjadi orang yang amanah.

F. Metode Pembinaan Akhlak

Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, strategi adalah sebuah rencana yang memerlukan rangkaian kegiatan. Salah satu cara untuk mengimplementasikan strategi tersebut adalah penerapan metode. Dengan penerapan metode ini, diharapkan tujuan dari strategi yang dilakukan akan tercapai. Adapun beberapa jenis metode pembinaan secara umum yakni metode nasehat, keteladanan, pembiasaan, sanksi atau hukuman dan metode pengembangan diri.

- a) Metode Nasehat: Dalam bahasa arab nasihat disebut juga *'izhah* yang berasal dari kata *wa'zhu* yang berarti nasehat yang terpuji yang dilakukan dengan lembut, yang mana nasehat ini mampu memotivasi seseorang untuk melakukan hal baik (Prafitri & Subekti, 2018:343). Metode akhlak ini juga diabadikan dalam Q.S. Luqman [31]:13:

وَأَذِّقْ لَلْفَنِّ لَابْنِهِ وَهُوَ يَعْطُهُ يُنَبِّئِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ۚ ۱۳

Artinya: "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar"

- b) Metode keteladanan: metode ini sering digunakan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman pada diri anak. Seperti keteladanan melakukan hal baik yang dicontohkan oleh orangtua akan berpengaruh dalam pembentukan akhlak anak (Purwatiningsih, 2017:96). Sitompul (2016:60) yang menyatakan bahwa keteladanan dari orangtua dan guru adalah sesuatu yang dibutuhkan anak dalam mengembangkan kepribadiannya. Pentingnya keteladanan orangtua dan guru didasarkan kepada adanya kecenderungan anak untuk meniru dan mencontoh perbuatan dan tingkah laku orang dewasa. Seorang siswa akan mampu termotivasi dan menjadi pribadi yang baik jika ia menjadikan seseorang sebagai panutannya.
- c) Metode ta'widiyah atau pembiasaan: Secara etimologi asal katanya adalah biasa. Pendekatan pembiasaan adalah memberikan kesempatan kepada remaja untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan menjauhi hal-hal yang kurang baik dalam rangka membentuk mora akhlakul karimah (Depag dalam Mannan, 2017:64). Secara umum faktor yang paling utama dalam pembentukan kebiasaan adalah pengulangan, sebagai contoh seorang anak ketika melihat sesuatu hal yang terjadi di hadapannya, maka ia akan meniru dan kemudian mengulang-ulang hal tersebut yang pada akhirnya akan menjadi kebiasaan (Amiruddin, Yahdi & Nuryamin, 2021:48).
- d) Metode Sanksi/Hukuman: Metode ini disebut juga *targhib wa tarhib* (ganjaran dan hukuman), *targhib* merupakan metode janji terhadap kesenangan, kenikmatan yang disertai bujukan. Sedangkan *tarhib* merupakan ancaman, intimidasi melalui hukuman (Basri, 2017:654). Hukuman yang diberikan kepada siswa tidak harus berupa hukuman fisik, akan tetapi bisa digantikan dengan pemberian tugas yang harus dikerjakan oleh siswa tersebut. Tujuan dari hukuman ini adalah untuk member efek jera bagi siswa yang melakukan kesalahan agar tidak melakukannya lagi.
- e) Metode pengembangan diri: Metode ini memerlukan kesadaran dari diri sendiri untuk berubah menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, perlu adanya kesadaran akan kelebihan dan kelemahan diri yang memunculkan keinginan untuk membuat kelemahan tersebut menjadi kelebihan juga kekuatan. Metode ini juga memerlukan waktu dan konsistensi dalam dalam pelaksanaannya (Lubis 2012:65).

3. Metode

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*). Hignett dan McDermoot (2013:2) menjelaskan bahwa "Qualitative research is concerned with the understanding of meaning. Qualitative researchers are interested in how people make sense of their world and how they interpret and experience different events." Informan dalam penelitian ini ditetapkan berdasarkan teknik *purposive sampling* dan teknik *sampling snowball* (bola salju). Peneliti menetapkan beberapa orang informan yakni: 1) kepala sekolah; 2) wakil kepala sekolah bidang kesiswaan; 3) guru akidah akhlak; 4) guru bimbingan dan konseling dan 5) beberapa perwakilan siswa kelas 8 dan kelas 9 di MTsN 3 Agam. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan 3 tahap yakni reduksi data, analisis data dan penyimpulan data.

4. Hasil dan Pembahasan

Pembinaan akhlak memiliki peran yang cukup penting untuk membentuk akhlak, khususnya bagi anak yang baru memasuki masa remaja yang bersekolah pada jenjang SMP/MTs. Seperti yang kita ketahui, remaja merupakan masa pertumbuhan dan peralihan dari masa kanak-kanan menuju dewasa. Pada masa ini, anak akan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga rentan masuk kedalam pergaulan yang tidak baik.

Sejalan dengan hal tersebut, MTsN 3 Agam memiliki visi yakni *“Terwujudnya pendidikan yang berkualitas, berakhlakul karimah, cerdas, berprestasi, kreatif, inovatif dan berbudaya lingkungan”*. Akan tetapi, berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, masih ditemukan beberapa masalah terkait akhlak siswa yang terjadi di sekolah ini. 1) siswa yang merokok diam-diam pada saat pembelajaran di sekolah masih berlangsung. 2) siswa yang malas mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dan memilih bermain ataupun keluar area sekolah untuk membeli makanan. 3) kasus terkait siswa yang ketahuan berpacaran, kebanyakan dari mereka pacaran secara virtual (*chat*) sementara pacaran merupakan hal yang dilarang oleh sekolah. 4) siswa yang terlambat datang ke sekolah sebab akses dari rumah ke sekolah yang jauh dan sulitnya transportasi untuk sampai ke sekolah. 5) yakni masalah siswa yang sikapnya kurang sopan kepada guru dan kurangnya disiplin dalam melaksanakan ibadah sehari-hari. Agar lebih menaik, penulis akan menyajikan tabel yang berisi kutipan wawancara dengan empat belas informan yang terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru aqidah akhlak serta beberapa siswa terkait permasalahan akhlak siswa:

Tabel 1: Permasalahan Siswa Berdasarkan Wawancara yang Dilakukan dengan Guru

Permasalahan Akhlak Yang Terjadi	Infroman	Kutipan Wawancara
Etika dan sopan santun siswa yang menurun	Guru Aqidah Akhlak	<i>“... kadang-kadang dalam etika mereka berbicara, baik pada guru, atau pada sesamanya, sebenarnya agak menurun bana. Ada juga masalah merokok satu-satu. Kadang-kadang mereka berbicara dengan guru sama saja seperti pada temannya. Atau mengambil buku dengan tangan kiri..”</i>
	Guru BK	<i>“salah satu masalah yang sering terjadi sekarang itu salah satunya kurangnya rasa hormat murid pada guru yang menurun, terlebih semenjak pandemic..”</i>
Keterlambatan datang ke sekolah	Kepala Sekolah	<i>“..rasanya kalau berhubungan dengan akhlak sebenarnya anak-anak ini cukup sopan kepada guru, hanya saja terkadang ada beberapa anak yang datang terlambat ke sekolah, karena rumahnya jauh...”</i>
	Waka Bid. Kesiswaan	<i>“kalau masalah siswa kadang-kadang itu keterlambatan datang ke sekolah penyebabnya itu karena transportasi kurang lancar..”</i>
Siswa yang tidak mengerjakan tugas	Guru BK	<i>“..Selain itu, saat sekolah online, sering siswa tidak mengerjakan tugas..”</i>
Siswa yang merokok	Guru Aqidah Akhlak	<i>“.. Kalau masalah yang sampai mengarah ke kriminal tu ndak ada.. tapi merokok ada, beberapa siswa saja...”</i>
	Guru BK	<i>“... Juga masalah merokok yang hampir ada disetiap sekolah..”</i>
Kurangnya disiplin siswa dalam kerapian dan ibadah	Kepala Sekolah	<i>“...Kalau selama pandemi ini, sempat belajar daring dari rumah, jadi biasanya anak-anak ini ada shalat dhuha, ada tadarus dan lain-lain jadi tidak terkontrol.</i>

		<i>Hanya diserahkan kepada orangtua masing-masing. Adapula keluhan dari orangtua tentang sulitnya mengontrol anak-anaknya karena sibuk bermain HP, jadi orangtua banyak yang berharap pembelajaran tatap muka segera dilaksanakan kembali..”</i>
	Waka Bid. Kesiswaan	<i>“...kemudian segi kerapihan, dilakukan pembinaan yaitu di ingatkan pada anak untuk menaati peraturan yang berlaku..”</i>

Tabel 2: Permasalahan Siswa Berdasarkan Wawancara yang Dilakukan dengan Beberapa Siswa

Permasalahan Akhlak Yang Terjadi	Informan	Kutipan Wawancara
Merokok dan nongkrong	Siswa	<i>“kalau masalah seperti berantam ndak ada, kak, merokok ada beberapa..”</i>
	Siswa	<i>“... yang merokok atau nongkrong tu banyak anak kelas 9, kak, kalau kasus kawan awak jarang, kak..”</i>
	Siswa	<i>“yang bacakak kadang ado kak, nongkrong-nongkrong tu baa yo kak, kayak anak-anak yang ndak mengerjakan tugas, bekonyo nongkrong kan, lah candunyo terus ketahuan sama guru, kak. Biasonyo mereka merokok kak, main hp, laki-laki yang banyak mode tu kak..”</i>
	Siswa	<i>“..masalah merokok tu iyo ado kak..” “..kalau cowo-cowo tu iyo kak sering ado yang nongkrong, tapi awak ndak tau manga nyo...”</i>
Bertengkar, atau bercandaan yang berlebihan dan bertuturkata kasar	Siswa	<i>“kalau berantam tu ndak ada kak, jarang bana paling setahun sekali itupun alun tentu lai ado, kak.. kalau bacaruik (kata kasar) kadang iyo ado kak, sekali-sekali, tapi bagarah se kak..”</i>
	Siswa	<i>“...kalau padusi nyo lai bacakak-cakak, terus main-mainan jilbab...”</i>
Siswa yang pacaran	Siswa	<i>“...terus masalah pacaran virtual, kak, ketauan di guru tu di panggil urang tuonyo..”</i>
	Siswa	<i>“masalah yang banyak tu kayak pacaran, kak.. kalau pacaran hukumannya kanai dando 60</i>

		<i>ribu, atau yang bawa satu sak semen tu, kak..</i>
	Siswa	<i>"anak-anak yang di baik ka ruang BK tu biasonyo yang bacewek kak, ketahuan di guru dari status WA nyo atau guru mananyo ka kawan-kawannyo yang lain..."</i>
Siswa yang sering keluar kelas dan tidak mengerjakan tugas	Siswa	<i>"...tu masalah kalua kalau jam kosong, kak..."</i>
	Siswa	<i>Kalau masalah jarang buek tugas tu kak, kadang wak maleh, ndak ngerti materinyo doh kak..."</i>

Berdasarkan permasalahan akhlak yang terjadi, sekolah menerapkan strategi pembinaan akhlak, **Pertama**, penerapan strategi pendidikan langsung yang dilakukan oleh para guru di MTsN 3 Agam yakni strategi teladan. Dalam penerapan strategi teladan ini, guru harus mampu menjadi teladan yang baik bagi siswa di sekolah dan mencontohkan perilaku serta kebiasaan yang baik, seperti murah senyum, menyapa orang lain, sedangkan dalam hal ibadah, agar siswa bisa termotivasi untuk melakukan ibadah, maka guru harus menjadi contoh terlebih dulu seperti guru yang rajin melaksanakan shalat dhuha ataupun shalat berjama'ah, ia akan menjadi contoh bagi siswa untuk melakukan hal serupa.

Kedua, sekolah ini juga menerapkan strategi pendidikan langsung dan tidak langsung. Pendidikan langsung berupa latihan dan pembiasaan yang terlihat dalam kegiatan berdo'a dan tadarus yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran, juga dalam kegiatan tahfidz. Kegiatan pembiasaan untuk berdo'a dan melakukan tadarus Al-Qur'an sebelum belajar ini akan membuat siswa terbiasa untuk meminta pertolongan dan perlindungan kepada Allah Swt sebelum melakukan sesuatu, khususnya dalam kegiatan belajar, sedangkan dalam kegiatan tahfidz siswa dilatih untuk menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan target yang sudah ditentukan.

Ketiga, strategi pembinaan tidak langsung berupa larangan dan hukuman. Dalam penerapannya, Larangan yang diberlakukan oleh sekolah berupa peraturan-peraturan mengenai hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh siswa yang tercantum pada tata tertib. Kemudian, penerapan hukuman yang merupakan konsekuensi yang harus diterima oleh siswa apabila ia melakukan pelanggaran tata tertib sekolah. Hukuman yang diberikan oleh sekolah bisa berupa pemanggilan orangtua, membuat surat perjanjian antara siswa dengan sekolah, denda berupa uang ataupun membawa satu sak semen untuk sekolah yang menurut penuturan beberapa guru yang peneliti wawancarai, denda 1 sak semen diberlakukan karena sedang ada renovasi mushalla di sekolah, kemudian pemberian *skorsing* selama beberapa hari dan yang terakhir adalah dikeluarkan dari sekolah. Berikut adalah kutipan wawancara mengenai strategi pendidikan langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh sekolah:

Tabel 3: Strategi Pendidikan Langsung dan Tidak Langsung

Jenis Strategi Pembinaan Akhlak	Informan	Kutipan Wawancara
Teladan	Kepala Sekolah	<i>"...ini adalah madrasah jadi setiap guru harus bisa menjadi teladan bagi siswanya mulai dari cara bersikap, senyum sapa salam, kemudian dari cara berpakaian, bertutur kata, harus bisa memberikan teladan. Apapun tindak</i>

		<p>tanduk dari seorang pendidik harus menjadi teladan bagi siswanya. Misalnya dalam ibadahnya, gurunya dulu harus seperti shalat dhuha, shalat berjama'ah. Dengan hal tersebut, dengan sendirinya anak-anak akan mengikuti gurunya, sebab guru harus di depan, Tut Wuri Handayani..”</p>
Pembiasaan	Waka Bid.Kesiswaan	<p>“...pembinaan terhadap siswa contohnya ibadah, shalat dhuha, kemudian selesai shalat dhuha, masuk lokal, salam dengan guru dan tadarus Al-Qur'an, kemudian sebelum belajar membaca do'a. Selain itu, biasanya juga shalat dzuhur berjama'ah..”</p>
	Kepala sekolah	<p>“... di sekolah ini ada budaya senyum, sapa, salam, kemudian shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah yang dilakukan setiap hari, juga sebelum memulai pelajaran, siswa berdo'a dan membaca Al-Qur'an sebentar...”</p>
Hukuman	Siswa	<p>“... kalau ndak terlalu parah bana, kak, disuruh mambarasiahkan halaman, tu kalau ndak mengarajokan tugas ado yang dipanggil urang gaek nyo, ado jo yang kanai dando, kalau lah parah bana di skors, kak, paliang 3 hari atau di keluakan lai kak..”</p>
	Siswa	<p>“kalau anak-anak yang ndak buek tugas mode kami kini ko, kak, disuruh manggil urangtuo ka sekolah. Beko tulis surat perjanjian gitu kak..”</p>
	Siswa	<p>“... contoh masalahnya misal ado anak yang merokok kan, disuruh menyapu halaman, dipanggil orangtua nyo, di agiah sanksi, ado yang sampai di skors, ado jo dando, karena sedang ada pembangunan, jadi dendanya satu sak semen...”</p>
	Siswa	<p>“... jika ada anak yang melanggar peraturan, pertama kita melakukan pembinaan, dibina jika diulang kembali misal dia merokok maka hukumannya satu sak semen. Hal ini sudah disepakati oleh komite dan para orangtua murid...”</p>

Keempat, penerapan metode pembinaan yang merupakan salah satu bentuk strategi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan pembinaan. Adapun metode pembinaan yang dilakukan oleh sekolah dalam penerapan pembinaan akhlak siswa, yaitu metode nasehat/teguran dan metode pengembangan diri. Nasehat yang diberikan kepada siswa bukan hanya diberikan oleh guru, namun juga semua warga sekolah yang ada ataupun melihat jika terjadi pelanggaran peraturan. Seperti pernyataan yang diungkapkan oleh beberapa informan, bahwa dalam pembinaan akhlak di sekolah tidak hanya melibatkan guru, namun juga seluruh warga sekolah. Berikut adalah kutipan wawancara terkait Metode Pembinaan Akhlak

Tabel 4: Metode Pembinaan Nasehat/Teguran dan Pengembangan diri

Metode Nasehat/Teguran	Informan	Kutipan Wawancara
	Guru Aqidah Akhlak	<i>"...anak ini kadang misalnya dalam berdo'a, ucap di bibir tapi dia mencolek temannya, pandangannya kemana-mana, atau sibuk memperbaiki jilbab, ya itulah ibuk tegur agar jangan seperti itu, ibuk jelaskan kalau kita sedang berkomunikasi dengan Tuhan.."</i>
	Guru BK	<i>"...sekarang yang meningkat adalah masalah anak yang tidak mengerjakan tugas.. Jadi, jika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas, guru pergi kerumahnya untuk menanyakan kenapa tidak buat tugas..."</i>
	Siswa	<i>"Ibuk aqidah akhlak yang suko ngecek, kita (siswa) harus disiplin, sopan.. ibuk tu memang disiplin jo urangnyo, kak.. Ibuk nyo elok tapi kami kalau jo ibuk tu harus disiplin.."</i>
Kegiatan pengembangan diri (ekstrakurikuler)	Kepala sekolah	<i>"... pembinaan akhlak itu ada melalui kegiatan muhadharah, kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstra, seperti pramuka drum band, tapi selama pandemic, itu tidak jalan. Kemudian, pembinaan melalui kegiatan seperti acara isra' miraj, lalu pembinaan dari kepolisian, puskesmas, PIK remaja.."</i>
	Waka Bid. Kesiswaan	<i>"... pembinaan karakter bagi siswa salah satunya dalam kegiatan muhadharah di hari jum'at, anak-anak dilatih dalam pembiasaan-pembiasaan terhadap guru maupun kawan-kawannya... kalau ekstrakurikuler yang terkait dengan pembinaan dan pembentukan akhlak siswa itu ada silat tradisi minang, itu memang banyak didalamnya untuk pembentukan akhlak anak.."</i>

	Guru Aqidah Akhlak	“...biasanya ada kegiatan muhadharah, tapi karena sedang pandemi jadi ndak boleh berkerumunan, jadi ndak bisa sekarang ini dilakukan...”
	Siswa	“..sebenarnya ada kegiatan seperti muhadharah, pramuka, dll (ekstrakurikuler), namun karena pandemic, kegiatan ini tidak bisa dilakukan, karena tidak boleh membuat kerumunan..”
	Siswa	“..sabananyo ado kegiatan kayak tari, vocal, English club samo muhadharah, kak, tapi sejak covid ko ndak ado lai, tahfidz se yang lai, kak.. Kalau kelas 7 disuruh menghafal juz 30, kelas 8 itu juz 1, tu yang kelas 9 juz 2...”

Berdasarkan tabel kutipan wawancara di atas, dapat terlihat bahwa guru di sekolah memberikan nasihat kepada siswa yang terkait tentang cara berpakaian, disiplin dalam mengerjakan tugas dan mengingatkan siswa agar selalu bersikap sopan kepada orang lain. Selain itu, sekolah juga menerapkan metode pengembangan diri berupa kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan keagamaan yang bisa diikuti oleh siswa sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan seperti contoh kegiatan pramuka, drumband, muhadharah, vocal, English club, tahfidz dan kegiatan lainnya.



Gambar 1. Deskripsi Strategi Pembinaan Akhlak yang Digunakan oleh MTsN 3 Agam

5. Simpulan

Strategi pembinaan akhlak bagi siswa menjadi hal penting yang harus dilaksanakan oleh sekolah terutama pada sekolah tingkat pendidikan menengah, yang mana dalam penerapannya bekerja sama dengan seluruh warga sekolah dan para orangtua siswa. Hal ini disebabkan siswa yang berada pada tingkat sekolah menengah mulai memasuki masa peralihan dari kanak-kanak ke remaja, sehingga mereka lebih memerlukan pembinaan agar tidak terjerumus pada hal-hal negatif. Pemanfaatan strategi berupa pendidikan langsung dan tidak langsung yang dilakukan oleh guru serta penerapan metode pembinaan seperti metode nasihat/teguran dan metode pengembangan diri ataupun kegiatan-kegiatan pendukung yang diharapkan mampu memperbaiki dan membentuk akhlak siswa menjadi akhlak baik yang kelak berguna bagi kehidupannya di masa depan.

6. Referensi

- Amiruddin, N. F., Yahdi, M., & Nuryamin, N. (2021). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Peserta Didik Kelas V MIN 02 Makassar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1).
- Amri, M., Ahmad, La Ode Ismail., Rusmin, M. 2018. *Aqidah Akhlak*. Makassar: Semesta Aksara
- Amri, Muh Ulul. 2016. Strategi Pembinaan Akhlak Santri MTs Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar. *SKRIPSI*. Univ. Muhammadiyah Makassa
- Astuti, Puji Lestari Sri. 2017. Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa Berprestasi Di SMAN 4 Kendari, *Skripsi*. IAIN Kendari
- Badrudin. 2015. *Akhlak Tasawuf*. Cetakan II. Banten: IAIB Press.
- Haidir., Salim. 2012. Strategi Pembelajaran (Suatu Pendekatan Bagaimana Meningkatkan Kegiatan Belajar Siswa Secara Transformatif). Medan: Perdana Publishing
- Halimah, H. (2017). Pelaksanaan Pembinaan Akhlak Siswa di SD IT Nurul Iman Palembang. *[SKRIPSI]. Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang*).
- Hignett, S. McDermott, H. 2013. Qualitative methodology for Ergonomics. Chapter X. In Wilson, J.R., Sharples, S. (Eds.) *Evaluation of Human Work. A practical ergonomics methodology*. (4th Ed.) Boca Raton, FL: CRC Press
- Iskandarwassid., Sunendar, D. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa Cetakan Pertama*, Bandung: PT Rosdakarya
- Lubis, A. S. (2012). Konsep akhlak dalam pemikiran al-Ghazali. *HIKMAH: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*, 6(1), 58-67.
- Manan, S. (2017). Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim Vol. 15 No. 1*, 49-65.
- Mannan, A. (2017). Pembinaan moral dalam membentuk karakter remaja (Studi kasus remaja peminum tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu). *Aqidah-Ta: Jurnal Ilmu Aqidah*, 3(1), 59-72.
- Marimba, Ahmad. 2001. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Maarif
- Muhrin, M. (2020). Akhlak Kepada Diri Sendiri. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(1).
- Mustafa., H.A., 2000. *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia)
- Patallongi. (2012). Lentera Pendidikan Masyarakat Marginal Urban. Makassar: Alauddin University Press
- Purwatiningsih, P. (2017). Pendidikan Anak dalam Keluarga menurut al-Quran Kajian Surah al-Luqman Ayat 13-18. *TADBIR MUWAHHID*, 5(2)
- Sitompul, H. 2016. Metode Keteladanan dan Pembiasaan pada Pembentukan Nilai-Nilai Dan Pembentukan Sikap Pada Anak. *Jurnal Darul 'Ilmi Vol.4 No.1 Januari*
- Sungkowo. (April 2014). Konsep Pendidikan Akhlak (Komparasi Pemikiran Al-Ghazali Dan Barat). *Nur El-Islam, Volume 1, Nomor 1*, 33-62.
- Syeikh Az Zarnuji. (2009). *Terjemahan Ta'alim Muta'alim*. Terjemahan oleh Abdul Kadir Aljufri. Surabaya: Mutiara Ilmu
- Sylvianah, S. (2012). Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Islam Terpadu Nur Al Rahman). *Jurnal Tarbawi Vol 1(3)* 191
- Tim Penyusun Mutu, 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Bekasi: PT. Mentari Utama Unggul)